

Pemberdayaan UKM Apotek Dhifa Farma Caturharjo, Sleman, Yogyakarta**Danang Sunyoto¹, Yanuar Saksono², Kartinah³**^{1,2,3}Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

E-mail: danang_sunyoto@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) pada saat ini masih memerlukan bimbingan-arahan dari pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah, dalam rangka usaha meningkatkan dan sekaligus memberikan motivasi atau dorongan untuk berkembang di masa yang datang. Hal ini berkaitan usaha meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga dengan berkembangnya UKM dapat memperkuat daya ekonomi keluarga kaitannya dengan tingkat kesejahateraan. UKM Apotek Dhifa Farma merupakan salah satu usaha penyediaan obat-obatan di Sleman, Yogyakarta. UKM ini masih sangat perlu untuk memperoleh pendampingan dari pihak yang berwenang untuk memperbaiki sarana prasarana, jaringan Kerjasama, pendataan letak obat-obatan sesuai abjad untuk mempermudah pencarian obat yang diperlukan oleh para pasien, memasukkan data obat-obatan ke dalam system komputerisasi berguna mempercepat pelayanan pasien atau keluarganya dan para pembeli obat lainnya. Serta masih ada beberapa permasalahan yang harus segera dilakukan perbaikan-perbaikan pada UKM Apotek Dhifa Farma ini.

Kata kunci: UKM Apotek, Pelayanan, Pembeli/Pasien**ABSTRACT**

Currently, Small and Medium Enterprises (SMEs) still need guidance from the authorities, in this case, the government, in the context of efforts to improve and at the same time provide motivation or encouragement to develop in the future. This is related to efforts to increase people's income so that the development of SMEs can strengthen the family's economic power about their level of welfare. Shifa Farma Pharmacy UKM is one of the businesses providing medicines in Sleman, Yogyakarta. This UKM still really needs to get assistance from the authorities to improve infrastructure, cooperation networks, and data collection on the location of drugs in alphabetical order to facilitate the search for drugs needed by patients, entering drug data into a computerized system to speed up patient care. or his family and other drug buyers. And there are still some problems that must be immediately repaired at the Dhifa Farma Pharmacy UKM.

Keywords: UKM Pharmacy, Service, Buyer/Patient**1. PENDAHULUAN**

Apotek Dhifa Farma terletak di Desa Medari Cilik, Kelurahan Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Usaha ini bergerak di bidang Kesehatan khususnya farmasi. Kegiatan utama dari Apotek Dhifa Farma adalah penjualan obat-obatan, pelayanan resep dokter, konsultasi obat dan pemeriksaan

darah rutin seperti tensi darah, cek gula darah, asam urat dan kolesterol.

Pemilik usaha ini merupakan sepasang suami istri dimana sang istri berprofesi sebagai apoteker. Jumlah karyawan tetap di apotek ini berjumlah 3 orang dan 1 karyawan part time. Apotek Dhifa Farma sudah mendapat izin usaha dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dengan nomor izin SIA: 503 / 007514.23.17 / 0002 /APG/2017. Apotek ini sudah berdiri sejak

tahun 2011 dan sudah berganti surat izin sebanyak 3 kali, karena pergantian Apoteker Pengelola Apotek.

Saat ini Apotek Dhifa Farma sudah bekerjasama dengan banyak pabrik besar farmasi dalam memenuhi kebutuhan persediaan obat-obatan. Apotek Dhifa Farma juga bekerjasama dengan RSUD Sleman dalam hal pennebusan obat-obatan resep dokter. Kondisi UKM saat dilakukan observasi dimana obat-obatan yang ada belum tertata dengan baik. Penataan obat-obatan belum sesuai dengan abjad sehingga sedikit menyulitkan untuk mencari obat jika belum terbiasa [1]. Obat-obatan yang ada pun belum di data. Sehingga apotek tidak memiliki data obat apa saja yang dimiliki. Belum ada kartu stok untuk mencatat keluar masuk obat, sehingga jumlah obat yang tersisa tidak dapat diketahui secara pasti. Pengelolaan sampah di apotek ini, juga masih sangat minim, semua sampah dibuang di tempat yang sama, tidak dibedakan berdasarkan jenis sampahnya [2]. Dalam apotek ini tidak ada banner/poster tentang obat-obatan atau cara pemakaian obat. Untuk ukuran sebuah apotek, ini masih terlihat sangat sederhana.

Saat ini yang menjadi permasalahan pada UKM Apotek Dhifa Farma yaitu obat-obatan yang ada belum terdata, baik dalam bentuk manual maupun bentuk digital. Masalah yang lain berkenaan dengan penjualan masih dicatat secara manual belum menggunakan komputer. Permasalahan berikutnya berkaitan dengan penataan display obat yang tidak urut abjad, membuat kesulitan untuk mencari saat ada pembeli [2]. Untuk karyawan lama mungkin sudah tidak menemukan kesulitan, namun untuk karyawan baru akan menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan yang cepat. Sedangkan permasalahan lain yaitu kepedulian pada

penangan dan pengelolaan sampah. sampah yang dibuang masih bercampur, belum dipisahkan antara sampah medis, sampah kardus dan sampah makanan-minuman.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UKM Apotek Dhifa Farma, dilakukan kajian bersifat teoritis dan praktis untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UKM ini. Disamping itu juga menggunakan metode wawancara, observasi, dan melalui website.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rencana program

Sebelum melakukan kegiatan, direncanakan dahulu apa yang harus dilakukan. Dilihat dari barang yang ada di lokasi berjumlah sekitar 3.500 macam, untuk itu melakukan pendataan secara menyeluruh. Pengelompokan obat tergantung jenis atau karakteristiknya, agar apoteker dapat dengan mudah mencari obat diletaknya [3]. Di sisi lain, pengurutan tata lwtak sesuai abjad juga salah satu cara untuk memudahkan pencarian obat.

Pada hal lain, penanganan pengelolaan sampah dimulai dari memisahkan sampah menjadi 3 bagian. Jadi harus menyediaakn 3 buah kotak sampah untuk tempat pembuangan sampah yang sesuai jenisnya [1].

Media promosi dan edukasi yang sekaligus dapat menjadi hiasanpun, turut kami adakan [4]. Seperti standing banner, disamping untuk mengisi kekosongan sudut apotek, berfungsi pula sebagai media edukasi tentang penggunaan antibiotik, juga mengadakan psoter yang berisi tentang edukasi.

Selain itu aplikasi yang dimiliki oleh pihak apotek sendiri belum difungsikan, jadi harus berencana untuk menggunakan

aplikasi tersebut agar kedepannya dapat lebih praktif dalam mengurus maupun stok barangnya.

b. Urutan pelaksanaan program

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada minggu pertama, pengabdian yang bertempat di Apotek Dhifa Farma, maka pengabdi mulai merancang program kegiatan dan metode pelaksanaan yang akan dilakukan selama masa pengabdian. Berikut ini pelaksanaan program pengabdian:

- 1) Minggu pertama, pengabdi melakukan identifikasi masalah dan menemukan beberapa masalah, antara lain:
 - Penataan barang belum sesuai abjad.
 - Belum ada pendataan barang.
 - Belum ada kartu stok untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran barang.
 - Sudah tersedia system komputerisasi, namun data yang dibutuhkan untuk menjalankan system komputerisasi belum ada.
 - Sampah-sampah dicampur menjadi satu.
 - Kondisi apotek masih polos, tidak terdapat banner atau poster tentang edukasi obat.



Gbr 1. Proses Pendataan Obat-Obatan

- 2) Minggu kedua, pengabdi mulai membuat daftar obat-obatan yang ada dengan mencatatnya pada kertas, melakukan stok opname dan membuat kartu stok untuk setiap obat yang terdapat di apotek. Kegiatan ini

pengabdi melakukan malam hari setelah apotek tutup untuk memudahkan saat mendata dan menghitung jumlah obat. Kegiatan ini pengabdi melakukan selama dua hari.

- 3) Minggu ketiga, pengabdi menginput data daftar obat-obatan yang sudah ada ke dalam excel lalu memasukan data excel tersebut ke dalam *system computer* yang sudah tersedia. Selanjutnya pengabdi melengkapi data-data dari masing-masing obat satu persatu seperti nomor *batch*, tahun kadaluarsa, jenis obat, harga jual dan lain-lain. Kegiatan ini pengabdi lakukan selama dua hari.
- 4) Minggu keempat, pengabdi masih menyelesaikan kegiatan melengkapi data-data obat, karena jumlah obat-obatan yang sangat banyak di apotek tersebut. Selama dua hari pengabdi masih menjalankan kegiatan ini dan dilanjutkan ke minggu berikut. Di minggu keempat ini pengabdi juga menata letak obat-obatan sesuai abjad supaya mudah untuk mencarinya.
- 5) Minggu kelima, pengabdi masih menyelesaikan kegiatan melengkapi data-data obat, dan saat ini Sebagian besar obat-obatan terdata. Transaksi penjualannya kini sudah dapat dilakukan dengan *system computer*.
- 6) Minggu keenam, pengabdi membuat pengelolaan sampah dengan membelikan 3 buah tempat sampah. Masing-masing tempat, pengabdi memberi informasi untuk sampah kardus, sampah plastik, dan sampah media. Saat ini pengelolaan sampah sudah menjadi lebih baik.
- 7) Minggu ketujuh, pengabdi membuatkan stand banner, mini banner, dan poster sebagai sarana penunjang edukasi tentang penanganan

obat-obatan. Agar dapat dibaca oleh pasien Ketika pembeli obat dan menambah pengetahuan mereka. Pencapaian dari kegiatan ini adalah saat ini Apotek Dhifa Farma sudah memenuhi standar sebuah apotek yang relative besar dan lengkap.



Gbr 2. Penyerahan Banner

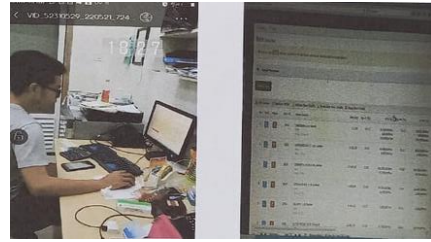
4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Berikut ini dampak dan manfaat kegiatan perngabdian kepada masyarakat di UKM Apotek Dhifa Farma.

- a. Peningkatan produktivitas kerja bagi UKM

Hal ini dibuktikan dengan perbaikan sistem operasional, antara:

- Penataan obat-obatan yang sebelumnya tidak tertata rapi sesuai abjad, saat ini sudah tertata rapi sesuai abjad sehingga memudahkan saat pencarian letak obat [6].
- Pendataan barang dan pembuatan kartu stok. Hal ini memudahkan dalam pendataan barang, seperti keluar masuknya obat dan berapa jumlah stok obat yang masih tersedia [6].



Gbr 3. Pendataan Obat-Obatan ke Sistem Komputer

- Pengelolaan sampah yang sebelumnya semau jenis sampah dibuang dalam tempat yang sama, saat ini telah dibedakan sesuai jenisnya agar memudahkan dalam pemusnahannya [6].



Gbr 4. Tempat Sampah



Gbr 5. Penamaan



Gbr 6. Sampah Medis

b. Peningkatan pemasaran bagi UKM

Jika sebelumnya di lokasi tidak terdapat media edukasi yang dapat menambah minat dan daya beli masyarakat, sekarang sudah terdapat banner dan poster berisi informasi tambahan bagi pembeli yang juga dapat menarik perhatian dan minat beli terhadap produk yang dijual.



Gbr 6. Pemasangan Banner 1



Gbr 7. Pemasangan Banner 2

c. Peningkatan sistem penjualan

Sebelumnya aktivitas penjualan masih dicatat secara manual ke dalam buku penjualan, setelah dilakukan pendataan barang, data tersebut dimasukkan ke dalam system komputerisasi yang sudah tersedia. Sehingga saat ini aktivitas penjualan sudah dapat dilakukan menggunakan system komputerisasi. Dengan adanya system komputerisasi ini akan memudahkan bagi pegawai karena transaksi yang tercatat sudah otomatis mengurangi jumlah stok obat tersebut [7]. Pegawai hanya perlu mengecek jumlah stok dalam kolom stok obat, tidak perlu melihat dan menghitung



langsung obat tersebut.

Gbr 8. Obat-Obatan Tertata Sesuai Abjad

5. KESIMPULAN

Beberapa kendala yang masih ada dapat merupakan program pengabdian selanjutnya dan rekomendasi bagi UKM Apotek Dhifa Farma, yaitu; a) banyaknya jumlah barang yang harus didata sekitar 3.500 item; b) keterbatasan waktu, karena pendataan seluruh barang tidak dapat dilakukan saat apotek buka, tetapi dilakukan di malam hari; c) ruang yang tidak terlalu luas; d) persoalan yang masih menjadi program lanjutan bagi pengabdian yaitu mengimput barcode dan harga semua obat-obatan yang terdapat di apotek; e) menjalankan program komputerisasi yang sudah dibuat, agar transaksi penjualan dan pencatatan stok barang lebih mudah; dan f) bekerjasama dengan Lembaga pengelola

sampah agar limbah yang dihasilkan setiap harinya dapat dimusnahkan dan dikelola dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan banyak terimakasih kepada pemilik Apotek Dhifa Farma di Kecamatan Sleman yang telah mengizinkan untuk tempat pengabdian, dan karyawan apotek yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan secara teknis selama pengabdian, Lembaga Universitas Janabadra, Yogyakarta, serta semua pihak yang membantu dan memperlancar pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Aslam, C. K. Tan and A. Prayitno, *Farmasi Klinis (Clinical Pharmacy)*, Jakarta: Penerbit PT Elek Media Komputindo., 2003.
- [2] Depkes RI, "Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor.1027/Menkes/SK/IX/2004," 2004.
- [3] M. Anief, *Manajemen Farmasi*. Yogyakarta: Anief, M., 2005, *Manajemen Farmasi*, Yogyakarta: Anief, M., 2005, *Manajemen Farmasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2005.
- [4] Ahaditomo, *Standar Kompetensi Farmasis Indonesia*, Jakarta: ISFI, 2004.
- [5] D. Sunyoto, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS), 2015.
- [6] Nataniel and H. R. Hatta, *Perancangan atau desain*, Jakarta, 2009.
- [7] M. Hanik, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun*, Yogyakarta, 2012.
- [8] D. Sunyoto, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS)., 2013.